

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Menurut data yang dikutip dari worldpopulationreview negara dengan jumlah umat Muslim terbesar pada tahun 2023 adalah Indonesia dengan jumlah kurang lebih sekitar 229 juta muslim. Keberagaman dalam praktik-praktik keagamaan, pandangan-pandangan keagamaan, dan pengalaman-pengalaman keagamaan menjadi ciri khas yang menggambarkan agama Islam di Indonesia. Islam di Indonesia terus berkembang. Di Indonesia memiliki kelompok Islam atau dinamakan ormas Islam. Umat Islam di Indonesia memiliki organisasi massa besar seperti Muhammadiyah dan NU serta ormas Islam lainnya. NU (Nahdlatul Ulama) adalah organisasi Islam terbesar di Indonesia yang telah memberikan kontribusi besar dalam sejarah dan perkembangan Islam di Nusantara.

Organisasi Nahdlatul Ulama (NU) memiliki sejarah yang sangat erat dengan Madura khususnya Kabupaten Bangkalan. Dilansir dari nu.or.id sejarah berdirinya Nahdlatul Ulama atas dasar perintah dan dukungan spiritual dari Syaikhona Kholil kepada KH. Hasyim Asy'ari yang merupakan muridnya. Sejarah penting relasi kiai Bangkalan dan berdirinya Nahdlatul Ulama oleh karena itu tidak heran jika jumlah pertumbuhan pondok pesantren dan warga Nahdliyin di Bangkalan pada khususnya sangat besar (Albani, 2021). Hal ini juga didukung dengan ideologi islam tradisionalis begitu kuat mencengkeram dan menyelimuti struktur kognisi dan mental masyarakat Madura. Karena itu pula, terdapat variasi dalam ideologi dan praktik keberagaman masyarakat Muslim tradisionalis (NU) di Madura (Hefni, 2013). Ketika membicarakan realitas keagamaan Madura, maka kita akan dihadapkan pada satu ciri keislaman yang selama ini mengental kuat dalam tradisi, sistem, dan struktur masyarakat Madura. Ciri kelompok keislaman tersebut lazim dikenal sebagai islam bercirikan Nahdlatul Ulama' (Hannan, 2019). mereka ditanya perihal agama, maka yang pertama kali disebut oleh mereka adalah NU, bukan Islam. (Hannan, 2019)

Komposisi keagamaan di Madura, mayoritas 88% adalah penganut agama islam, sementara agama lainnya berbagi persentase sisanya. Sementara dalam konteks aliran internal islam, mayoritas masyarakat Madura adalah warga nahdliyyin (Nasrullah, 2019). Mereka tersebar di pelosok desa dan sebagian di kota. Nu sangat mengakar dalam jiwa orang Madura. Ini terlihat dari Fanatisme ke-NU-an masyarakat Madura membawa efek ganda dalam pola keberagamaan mereka. Satu sisi, Islam kultural dapat terpelihara dengan baik dan bahkan terlembagakan sebagai bagian integral tradisi-tradisi NU.

Nahdlatul Ulama (NU) adalah sebuah organisasi Islam di Indonesia yang memiliki peran penting dalam melestarikan dan menyebarkan Islam kultural. NU tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga melekat erat dengan budaya dan tradisi lokal. Salah satu aspek dari NU yang mencerminkan Islam kultural adalah keberadaan organisasi Muslimat NU. Muslimat NU adalah organisasi perempuan di dalam lingkup NU yang memiliki peran khusus dalam melestarikan dan mempromosikan nilai-nilai Islam kultural. Mereka tidak hanya terlibat dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga turut serta dalam berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan budaya yang mendukung identitas Islam yang kaya dan beragam.

Muslimat NU adalah organisasi perempuan yang merupakan bagian integral dari Nahdlatul Ulama (NU), Muslimat NU didirikan pada tahun 1946 sebagai wadah bagi perempuan muslim untuk berperan aktif dalam pengembangan agama, sosial, dan pendidikan. Mereka memiliki peran penting dalam mendukung berbagai kegiatan kemanusiaan, pendidikan, dan sosial di seluruh Indonesia, dengan fokus pada nilai-nilai islam yang moderat dan toleran (Qorina, dkk 2015). Selama bertahun-tahun, Muslimat NU telah menjadi kekuatan positif dalam mempromosikan perdamaian, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Muslimat NU diartikan sebagai sebuah gerakan perempuan berbasis massa yang memperjuangkan keadilan, kemandirian, dan kesejahteraan kaum perempuan dengan sasaran gerakan perempuan memusatkan kegiatannya pada bentuk-bentuk pengabdian yang bersifat sosial keagamaan (Farida, 2018). Kegiatan perempuan Muslimat NU sudah dikenal sangat luas (Marwah, dkk 2020). Dalam konteks ini, Muslimat NU, sebagai bagian integral dari Nahdlatul Ulama, telah menjadi

kekuatan yang memainkan peran kunci dalam membentuk dan mengembangkan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dengan fokus pada pemberdayaan perempuan muslim, Muslimat NU di Bangkalan tidak hanya menggalang solidaritas antar perempuan dalam lingkup organisasi, tetapi juga berperan aktif dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial, pendidikan, dan kesehatan masyarakat.

Muslimat NU merupakan organisasi wanita yang mayoritas ada di Bangkalan. Hal ini juga merujuk dengan perkembangan pesat dari ke NU di Bangkalan. Muslimat NU memiliki ikatan pada organisasi yang bersifat mengakar dan mendalam sehingga mendukung posisi strategis Muslimat NU (Marwah,dkk. 2020). Jaringan kultural terutama mengandalkan basis tradisional, seperti pondok pesantren, kelompok pengajian, kiai dan para guru mengaji. Dikutip dari nubangkalan Muslimat NU Bangkalan merupakan wadah bagi usaha peningkatan peran wanita Indonesia pada umumnya dan wanita Islam pada khususnya, senantiasa berupaya mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan potensi dirinya. Dukungan keanggotaan yang sangat banyak dan mendalam.

Muslimat NU merupakan organisasi besar perempuan yang mempunyai jama'ah dalam jumlah yang sangat besar. Akan tetapi, di dalam organisasi besar perempuan ini masih banyak Muslimat NU yang hanya terikat oleh organisasi ini yaitu hanya mengakui Muslimat NU, ikut-ikutan saja bahkan hanya meramaikan saja, lalu adanya dominasi umur yang ada pada muslimat NU sehingga banyak yang tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan Muslimat NU. Hal ini didukung oleh pernyataan ibu H, disampaikan sebagai berikut

“Namanya juga ibu-ibu ya mbak dan sudah modern juga pemikiranya jadi ya menurut mereka mbk.. mereka talilan dan melakukan doa- doa dirumah itu dianggap sebagai amaliyah Nu begitu mbk jadinya ya mereka kurang begitu aktif. Jadi mbk kadang ketika pengajian itu juga itu itu saja yang ikut. Disamping itu mbak, Muslimat ini kan organisasi terakhir. Dan bisa di namakan ibu organisasi hmmm, merupakan puncak dari proses ke Nu an, sehingga yang mengikuti itu kebanyakan ibu-ibu dan yang sudah mempunyai rumah tangga.. emmm terkadang mereka juga sibuk dengan rumah tangganya sendiri mbak . Yaa gituu jadinya mereka tidak mau masuk dalam organisasi mbak.. tau sediri yaa mbak mak mak kalau udah di rumah kan yaa sibuk banget mana yang ngurusin anak ,masak dan mana yang hmmm banyaklah mbk” ujar ibu H (11 September 2023,15:47).

Anggota Muslimat NU yang hanya terikat secara formal pada organisasi tanpa menunjukkan komitmen aktif terhadap visi dan misinya seringkali terlihat

hanya sebagai peserta yang ikut-ikutan dan meramaikan kegiatan tanpa memberikan kontribusi nyata. Ketidakaktifan mereka dalam berkontribusi secara substansial dapat menghambat perkembangan positif Muslimat NU. Hal ini juga terjadi di beberapa PAC yang ada di Kabupaten Bangkalan, salah satunya adalah PAC Kamal.

PAC Kamal adalah merupakan organisasi keagamaan yang mengelolah manajemen kelembagaan Muslimat Nu di Kecamatan Kamal. Organisasi ini merupakan salah satu organisasi perempuan otonom dari Jam'iyah Nahdlatul Ulama yang berada dalam naungan Pimpinan Cabang Bangkalan. PAC Kamal sendiri masih dalam tahap perkembangan. PAC ini mengalami masa vakum banyak kegiatan yang tidak berjalan, hanya sebatas rapat ngaji tanpa perkembangan yang signifikan. Bahkan PAC Kamal merupakan bagian dari wilayah 3K yakni wilayah Kokop, Kota, dan Kamal dimana wilayah tersebut dinyatakan tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Selain itu, Hal ini dikarena adanya kendala yang dihadapi yakni karena banyak ibu-ibu yang kurang aktif dan kurang memiliki kecepatan dalam menjalankan kegiatan, tidak sebanding dengan semangat generasi muda. Dalam bidang pendidikan, situasinya kurang memuaskan pada saat itu karena adanya kekosongan pengurus. Banyak halangan yang membuat PAC Kamal kesulitan berproses, terutama karena hanya fokus pada kegiatan ngaji tanpa adanya perkembangan lebih lanjut. Tantangan selanjutnya juga dari faktor suami yang tidak mengizinkan untuk ikut serta dalam kegiatan Muslimat NU. Hal ini diungkapkan oleh S pada wawancara :

“Sebelum saya disini mbak. PAC ini sempat vacum. Banyak kegiatan yang tidak jalan,kegiatannya cumak ngaji rapat begitu saja mbak. Bahkan Kamal ini masuk pada wilayah 3K yang tidak menjalankan tugasnya,3 itu Kokop,Kota,Kamal waktu itu. Lalu juga ini mbak Namanya muslimat ya mbak banyak ibu-ibunya kalau untuk berkegiatan itu kurang aktif dan speednya tidak sama dengan anak mudakan ya mbak. Lalu juga dibidang pendidikanya waktu itu tidak ada mbak. Akhirnya banyak yang tidak bisa berjalan di Kamal ini. Jadi hanya dulu itu mereka ngaji-ngaji gitu aja mbak. Nah itu juga mbak ibu -ibu juga terbentur karena suaminya mbak ” (S,4 September 2023,16:40) .

PAC Kamal telah meluncurkan serangkaian upaya yang bertujuan untuk menghidupkan kembali organisasinya. Dengan tekad yang kuat, mereka berkomitmen untuk menjalankan tugas-tugasnya dengan efisiensi dan dedikasi. Upaya- upaya yang dilakukan ada pembenahan organisasi dari ranting, PAC Kamal

menguatkan ranting bawah dengan memberikan motivasi kepada ibu-ibu dengan selalu mengajak ibu-ibu muslimat yang sudah mandiri, terutama yang secara finansial sudah aman, untuk turut berperan aktif. PAC Kamal juga berfokus pada ketahanan pangan dapat menjadi solusi yang dilakukan. Dengan menekankan keberlanjutan dalam pemenuhan ketahanan pangan, Hal ini dilakukan untuk agar tidak hanya menghidupi diri sendiri tetapi juga dapat memberdayakan organisasi.

“ Saya dan temen-temen itu menguatkan ke bawah ke ranting,bahwasanya kita tidak hanya kumpul-kumpul saja.Tapi menjadi wantina yang siapa mencentak generasi yang tidak hanya sholih sholiha,juga bermartabat bermartabat bagaimana?bisa memberikan kontribusi hebat untuk negara dan bangsa . Begitu,mangakanya saya selalu mengajak ibu muslimat yang sudah mandiri,notabnya secara finansial sudah aman,kalau di muslimat itu sibuk mencari uang dan finansialnya masih lemah dia tidak bisa menjadi pengurus. Dalam artian di Nu tidak ada uang jadi harus bisa sebagai suami ,tidak bisa menjadi istri. Kalau nanti di organisasi menjadi istri. Yang terjadi akan mencari hidup didalam organisasi tersebut. Tetapi kalau sebagai suami dia akan menghidupi organisasinya,itu yang saya tekankan,dipengurusan dulu agak sulit. Jadi saya lebih menekankan kepada kehidupan pangan sehingga dapat menghidupi organisasi” (S,4 September 2023,16:40).

Ketahana pangan dilakukan PAC Kamal berfokus karena merupakan organisasi yang bernotabene sosial keagamaan dimana uang organisasi berasal dari anggota. Dalam upayanya memperkuat ketahanan pangan, PAC Kamal mengandalkan sumber dana yang berasal dari kontribusi anggota. dukungan finansial untuk organisasi Muslimat bergantung pada kecintaan masing-masing individu. Namun hal ini juga dipupuk dengan adanya komunikasi antar sesama dalam bentuk kegiatan dan uang yang akan digunakan. Dalam membuat rencana program kerja upaya yang dilakukan PAC Kamal adalah dengan memperhatikan ramah lingkungan yang ada di wilayah kerjanya.

“Muslimat itukan tidak ada duitnya,tergantung dari kecintaan dari masing-masing individu,rasa cintanya kalau sekedar iforia saja ya gak bakalan lama mbak kalau kecintaan dalam organisasi insyallah. Saya harus jeli di lingkungan ini yang apa harus saya berikan. Setiap daerah kak mempunyai kebijakan daerah masih masing. Punya ramah lingkungan berbeda beda. Harus cerdas menyikapi. Misalkan daerah sini adalah potensi untuk umkm saya ajarin dodolan mbak. Tua tua tak ajari produktivitas. Karena di lingkungan saya yang ada di PAC Kamal ini saya rasa finansialnya cukup loh ngapain jualan. Urunan aja besar besaran kan cukup mbak. Kalau dulu susah mbak untuk seperti itu tapi alhamdulillah sekarang mbak mereka mau dalam hal itu. Kayak kemarin itu mbak kita ada acara dulu semua des des ,awalnya keputusanya alot kita florkan lagi rencana anggaranya yang jumlahnya hamper 12 juta mbak,bayar mbak mereka saya 1 juta saya 2 juta terkumpul itu mbak. Saya lebih fokus ketahan pangan, harus mandiri secara finansial. Jadi tidak rebutan urusan duit tapi menghidupi organisasi” (S,4 September 2023,16:40).

Dalam penguatan ranting PAC Kamal, para pengurus senantiasa turun ke setiap ranting setiap minggunya yang dinamakan turba. Setiap bulan, PAC Kamal menjalankan koordinasi melalui rapat untuk memahami perkembangan desa. Selain itu, PAC Kamal mengajak setiap ranting untuk berpartisipasi dalam kegiatan seperti Selasa Sehat atau senam, sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan sosialisasi di tengah masyarakat. Lalu ada acara tahunan yang diadakan PAC Kamal. Hal ini dijelaskan oleh S selaku sekretaris PAC Kamal :

“Kami dari PAC itu selalu turun kebawah mbak ke ranting ranting itu setiap minggunya dalam cara turba. Selalu mengingatkan bahwasanya kita dalam berorganisasi itu tidak sendiri kita bersama-sama. Selain itu kami juga mengajari untuk setiap bulanya berkoordinasi semacam rapat begitu untuk mengetahui perkembangannya seumpama mbak bulan ini desa kamal, telang lalu mana gitu nah bulan berikutnya ya 3 atau 4 desa kita jadikan satu begitu mbak. Terus mbak agar kami juga tau mbak perkembangan setiap rantingnya. kita juga ada Selasa sehat atau senam itu mbak setiap ranting harus ikut. Lama itu mbak senam sosialisasinya mbak, untuk acara tahunan ya itu mbak santunan anak yatim lalu Isra' miraj begitu mbak” (S, 4 September 2023, 16:40).

Setiap hari Selasa, PAC Kamal menggelar kegiatan senam yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu-ibu, tetapi juga sebagai sarana kebersamaan bagi seluruh anggota ranting. Dengan mengajak seluruh ibu-ibu untuk berpartisipasi, senam menjadi momen berkumpul yang penuh semangat. Selain manfaat kesehatan yang didapat, kegiatan ini juga memberikan peluang untuk mengumpulkan iuran, yang kemudian akan digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan organisasi lainnya.

“Setelah ketahan pangan tadi, sehat mbak. Nah akhirnya ada itu mbak senam itu mbak setiap Selasa. Itu kami mengajak ranting – ranting juga mbak jadi dari ranting itu akan mengajak anggotanya mbak. Senam itu ada iurannya 10 ribu mbak, Jadi notabennya uang iuran dari senam yang 10 ribu itu untuk kegiatan sosial keagamaan. Jadi misal nih ada ibu muslimat yang kurang modal nah kita bantu dengan uang itu. Terus ada kegiatan menyantuni anak - anak yatim dan fakir miskin. Bayangin kalau 1 ranting itu ada 10 sampai 15 anggota bayangin kalau 15 ranting kita bisa mendapatkan uang 300 sampai 500 itu setiap dari situ sudah hidup itu organisasi mbak” (S, 4 September 2023, 16:40).

Prestasi gemilang yang berhasil diraih oleh PAC Kamal merupakan hasil dari upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi kevakuman yang telah melanda selama ini. Melalui dedikasi dan kerja keras, PAC Kamal berhasil bangkit dan menciptakan momentum positif yang membuatnya menjadi salah satu PAC terkemuka dengan inovasi kreatif dalam program kerja. Keberhasilan ini tidak hanya diakui oleh anggota PAC Kamal saja, namun juga mendapat penghargaan

dan pengakuan resmi dari PC Bangkalan. PAC Kamal berhasil meraih piagam penghargaan yang menjadi bukti nyata atas pencapaian luar biasa dalam menciptakan program kerja yang inovatif dan berdampak positif.

“ Alhamdulillah mbak sekarang kita sudah bisa nyabet piala-piala, itu diatas adalah piala dari PC, sebagai PAC inovatif dalam penciptaan program kerja.” (S,4 September 2023,16:40).

Upaya yang dilakukan PAC berhasil mendorong partisipasi aktif para anggota baik dengan kegiatan maupun kontribusi keuangan untuk kegiatan. Upaya untuk memperkuat ke bawah ke ranting menunjukkan pembentukan atau penguatan jaringan sosial di dalam organisasi Muslimat. Penguatan ranting-ranting yang dilakukan melalui kegiatan turba, rapat bulanan, dan koordinasi desa. Hal ini sejalan dengan definisi *social capital* yang dikemukakan Putnam, 1993 *social capital* mengacu pada 'fitur organisasi sosial, seperti jaringan, norma dan kepercayaan yang memfasilitasi tindakan dan kerjasama untuk keuntungan bersama.

Adanya komunikasi yang baik antar sesama anggota membuat informasi dapat mengalir dengan lancar, memperkuat keterlibatan, dan membangun kepercayaan di antara mereka. Hal ini juga tercermin dalam kegiatan Selasa Sehat atau senam, di mana kebersamaan dan solidaritas antar ibu-ibu anggota dapat terjalin lebih erat. Kepercayaan dari ibu-ibu timbul dari adanya komunikasi keuangan yang ada. Salah satu elemen dari *social capital* yakni kepercayaan. *Trust* atau rasa percaya (mempercayai) adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, yang lain tidak akan bertindak merugikan diri dan kelompoknya (Putnam, 1993).

*Social capital* menunjuk pada ciri-ciri pada organisasi sosial yang berbentuk jaringan-jaringan horisontal yang didalamnya berisi norma-norma yang memfasilitasi koordinasi, kerja sama, dan saling mengendalikan yang manfaatnya bisa dirasakan bersama anggota organisasi (Suhardoyo, 2021). Ansman (2020) menyatakan bahwa *social capital* memfasilitasi pengetahuan, penciptaan nilai,

keuntungan yang kompetitif, kinerja yang lebih baik dan lebih cepat, dan perkembangan dari organisasi.

*Social capital* dianggap sebagai program yang memungkinkan dimiliki oleh suatu organisasi masyarakat yang terdiri dari *trust*, *social networking*, dan *norms*. *Social capital* diyakini mampu memberikan dampak besar bagi anggota karena dengan adanya peran dalam kelompok untuk mengikat bersama demi membela kepentingan bersama (Busthanul,dkk. 2022). Menurut Wijaya, 2019 *Social capital* juga memfasilitasi individu untuk bekerjasama dan berkoordinasi untuk kepentingan bersama dan memungkinkan individu bertindak secara kolektif

*Social capital* berperan dalam pemberdayaan masyarakat yang ditandai dengan adanya berbagai kegiatan untuk peningkatan akses warga masyarakat pada informasi, partisipasi,serta penguatan kapasitas organisasi (Usman, 2018). *Social capital* sebagai fasilitator kunci dari penciptaan berbagai pengetahuan dalam organisasi (Zulkarnaini, dkk. 2023). *Social capital* mencakup norma-norma, nilai, orientasi, jaringan, dan hubungan sosial yang mengatur perilaku dan interaksi antar individu.

*Social capital* merupakan faktor penting dalam membangun persatuan, menciptakan kepercayaan yang saling menguntungkan agar organisasi semakin maju, sehingga organisasi yang mendukung modal social (Nababan, dkk. 2016). *Social capital* ini dapat dengan mudah mendukung modal lainnya. *Social capital* mengacu pada seperangkat nilai atau norma yang ada, yang dapat membentuk hubungan sosial di dalam masyarakat agar kesatuan para anggota di dalam kelompok terjaga (Kushandajani, 2019) . *Social capital* melibatkan aspek-aspek seperti kepercayaan, komunikasi efektif, norma-norma social (Rosalinda, 2018). Dengan latar belakang yang tersebut peneliti ingin mengetahui gambaran *social capital* yang ada di organisasi muslimat NU Pimpinan Anak Cabang Kamal.

## **1.2 Signifikansi Penelitian**

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ashfin Balady dengan judul “Aktualisasi *Social capital* Dalam Pemberdayaan Komunitas (Studi Kasus Program Penataan Lingkungan Pemukiman Berbasis Komunitas di Desa

Wonokerto, Turi, Sleman)”. Pada tahun 2018 dalam penelitian ini yang menjadi fokus pembahasan yaitu terkait dengan aktualisasi *social capital* terhadap pemberdayaan masyarakat. Dengan hasil temuannya yaitu *social capital* yang dijadikan sebagai landasan yaitu terkait dengan kepercayaan, jaringan, serta norma yang berlaku dalam pemberdayaan di Desa Wonokerto.

*Social capital* yang telah disebutkan tersebut berjalan dengan baik terbukti dengan pertama hubungan kepercayaan antara masyarakat, pemerintah serta anggota terjalin dengan erat. Berbagai kerja sama dan gotong royong dalam masyarakat masih eksis, serta adanya kesepakatan aturan yang dijalankan antara semua jaringan yang ada dilaksanakan dengan seksama. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait dengan *social capital* yang ada dalam meningkatkan proses pemberdayaan. Perbedaan dari penelitian ini lebih mendasarkan dalam peran organisasi.

Penelitian sebelumnya berjudul “*Social Capital* sebagai Strategi Kelangsungan Hidup Perempuan Nelayan di Pulau Maitara Tidore Kepulauan” pada tahun 2022 oleh Abdullah Ismail. Pada penelitian tersebut membahas tentang kondisi masyarakatnya masih hidup dalam serba kekurangan. Kondisi seperti ini, yang paling mengalami tekanan-tekanan sosial ekonomi dan bagaimana mereka menggunakan modal social sebagai strategi keberlangsungan hidup .

Hasil dari penelitian ini peneliti ini bahwasanya pemanfaatan social dengan menggunakan nilai dan jaringan yang ada dalam *social capital* . Pada penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian ini mengenai jumlah variabel, subjek, daerah penelitian.. Akan tetapi juga memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan variabel *social capital*. kemudian subjek peneliti adalah organisasi perempuan Muslimat NU di Bangkalan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif.

### **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimana *social capital* Organisasi Muslimat NU Pimpinan Anak Cabang Muslimat NU Kamal ?”

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Social Capital* Pada Pengurus Organisasi Muslimat NU Pimpinan Anak Cabang Kamal

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah terhadap kajian ilmiah psikologi khususnya tentang psikologi komunitas, psikologi sosial dan terutama pada kajian tentang *social capital* agar menambah pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu yang berkaitan dengan aspek psikologis dalam konteks komunitas dan hubungan sosial, yang pada gilirannya dapat membantu dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mempromosikan kesejahteraan sosial, dan mengidentifikasi cara-cara untuk memperkuat *social capital* dalam masyarakat.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Subjek**

Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah evaluasi pada diri tentang pentingnya kepercayaan, jaringan yang ada disekitar dalam menambah relasi antar sesama. Agar meningkatkan pemahaman kita tentang pentingnya kepercayaan dan jaringan yang ada di sekitar kita dalam memperluas hubungan antar sesama. Dengan demikian, hal ini dapat membantu dalam memperkuat kerja sama, mendukung pertumbuhan, dan membangun ikatan yang lebih kuat di berbagai aspek kehidupan sosial dan profesional.

###### **b. Bagi komunitas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menambah wawasan tentang pentingnya *social capital*, memberikan gambaran *social capital* yang dapat diaplikasikan dalam konteks pengembangan organisasi, serta sebagai literatur dalam merancang pendekatan untuk meningkatkan *social capital* dalam komunitas. Penelitian ini diharapkan dapat membantu komunitas dalam memahami pentingnya *social capital* dan bagaimana konsep ini dapat diterapkan dalam

pengembangan organisasi mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi literatur yang berguna untuk merancang pendekatan yang lebih baik dalam meningkatkan *social capital* dalam komunitas mereka. Dengan demikian, diharapkan komunitas dapat lebih efektif bekerja sama, membangun hubungan yang kuat, dan mencapai tujuan bersama.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam melakukan kajian tentang penelitian yang serupa terutama tentang *social capital*. Sehingga penelitian selanjutnya dapat memanfaatkan temuan ini untuk memperdalam kajian tentang topik serupa. Dengan demikian, pemahaman kita tentang peran *social capital* dalam masyarakat bisa semakin berkembang